

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada jaman ini, masyarakat telah memasuki era modernisasi sehingga timbulnya perubahan-perubahan pola pikir dan sikap masyarakat. Salah satu dampak negatif modernisasi adalah timbulnya kesibukan-kesibukan. Sikap ini menyebabkan masyarakat merasa tidak membutuhkan orang lain dalam beraktifitas, padahal manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Sehingga masyarakat cenderung bersaing mengejar tujuan pribadi. Hal ini menyebabkan waktu dan pikiran yang tersita. Ketika sikap ini dibawa kerumah, masing-masing individu akan lebih fokus kepada keluarga inti. Sehingga bagian keluarga yang sudah mulai menua kurang mendapat perhatian dan perawatan dari anak cucu mereka. Keluarga yang tidak mampu merawat akhirnya menempatkan manula mereka di panti wreda. Tentunya hal ini membuat para manula merasa tersisihkan ketika harus ditempatkan ke tempat dengan bangunan dan fasilitas seadanya tersebut. Terkadang, bangunan dan fasilitas yang seadanya itu membuat para manula merasa tidak nyaman dan tidak betah. Namun seringkali karena tidak ada pilihan para manula merasa terpaksa dan tidak senang yang kemudian dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Sebagian besar keluarga menyerahkan manula ke panti wreda untuk mengurus keseharian manula tersebut.

Penduduk lanjut usia memerlukan program pelayanan kesejahteraan sosial, guna meningkatkan angka harapan hidupnya melalui program pelayanan kesejahteraan sosial yang terencana, tepat guna dan tetap memiliki karakteristik yang harmonis dalam perlindungan sosial. Hal itu sesuai dengan penjelasan UUD 1945, Pasal 28H, ayat 1, bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Berdasarkan Kebijakan dan Program Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Indonesia oleh Departemen Sosial RI tahun 2003, pada mulanya program pemerintah dalam penanganan terhadap penduduk lanjut usia lebih menekankan pemberian santunan kepada yang terlantar sesuai Undang – Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang

Kesejahteraan Lanjut Usia. Namun, saat ini kebijakan tersebut mempunyai sasaran yang lebih luas dengan memberikan dorongan untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan lanjut usia kepada keluarga dan masyarakat agar dapat mendukung terwujudnya lanjut usia yang berguna, berkualitas dan mandiri. Penanganan permasalahan lanjut usia yang berkembang selama ini dikenal dengan melalui dua cara, yaitu pelayanan dalam panti dan luar panti. Pelayanan dalam panti sosial meliputi pemberian pangan, sandang, papan, pemeliharaan kesehatan, dan pelayanan bimbingan mental keagamaan, serta pengisian waktu luang termasuk didalamnya rekreasi, olahraga dan keterampilan. Sedangkan pada pelayanan diluar panti para lanjut usia tetap berada dilingkungan keluarganya dengan diberikan bantuan permakanan dan pemberdayaan di bidang Usaha Ekonomis Produktif (UEP). Berdasarkan data BPS 2015, jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Bandung sebanyak 175.326 penduduk atau 14.15 persen dari seluruh jumlah penduduk di Kota Bandung di tahun 2015. Rumah tangga lansia adalah yang minimal salah satu anggota rumah tangganya berumur 60 tahun ke atas. Jumlah lansia perempuan lebih besar daripada laki-laki, yaitu 92.848 jiwa lansia perempuan dibandingkan 82.478 jiwa lansia laki-laki.

Perancangan panti wreda tersebut merupakan perancangan Wisma Manula Dorkas, Bandung dengan kelas menengah ke atas. Perancangan ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan, diantaranya ketersediaan akan fasilitas ruang yang disediakan oleh pihak panti sangatlah minim. Hal ini membuat para lansia kurang dapat beraktivitas dengan produktif dan cenderung membuat para lansia hanya memiliki kegiatan pasif, misalnya hanya makan, bersantai, dan istirahat untuk tidur. Masalah lain yakni, dari tata *layout* yang kurang diperhatikan sehingga para lansia merasa sulit untuk menjangkau ruang-ruang yang menjadi kebutuhan sehari-hari untuk menjalankan aktivitasnya. Perbedaan dari Wisma Manula Dorkas sekarang dan yang akan dirancang ialah kebutuhan sosial, seperti melengkapi kebutuhan-kebutuhan hobi para manula (ruang SPA, salon, pijat refleksi, ruang gym, lapangan olahraga) dan kebutuhan kesehatan, seperti ruang kesehatan yang dilengkapi dengan ruang fisioterapi, ruang okupasi. Kebutuhan sosial dan kebutuhan kesehatan tersebut dilengkapi untuk memenuhi standar bagi lansia. perancangan tersebut didasarkan dengan survey lapangan, studi bandung lapangan maupun melalui internet untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan para lansia secara umum.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka diperoleh indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia merupakan perubahan fisik, kemampuan motorik, perubahan emosional (psikologis) yang menjadi hambatan para pengurus panti.
2. Penciptaan ruang dan *furniture* yang tidak memenuhi kebutuhan para lansia, kurang nyaman dari segi fisiologis dan ergonomis.
3. Meningkatnya kebutuhan wisma manula dorkas yang tidak memenuhi standarisasi kenyamanan, keamanan dan kesehatan para lansia dorkas.

1.3 Ide/gagasan Perancangan

Berbagai alasan yang membuat para lansia ditempatkan pada panti wreda, diantaranya mereka merasa lebih senang ketika berkumpul dengan teman-teman segenerasinya (seusia), menghilangkan kesepian karena orang-orang di panti wreda dapat dijadikan teman, berkonsentrasi untuk beribadah, alasan lain adalah karena para lansia tidak ingin merepotkan pihak keluarga. Panti wreda merupakan tempat dimana berkumpulnya orang – orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya, dimana tempat ini ada yang dikelola oleh pihak pemerintah dan pihak swasta

Secara biologis dapat dilihat beberapa ciri-ciri yang ada pada lansia, diantaranya perubahan secara fisik maupun mental yang akan dialami, seperti menurunnya daya ingat, penglihatan hingga kekuatan fisik. Jumlah berdasarkan BPS di tahun 2015, hampir 15% dari jumlah penduduk Bandung. Hal ini berpotensi menimbulkan beberapa permasalahan pokok, salah satunya penyediaan kebutuhan khusus yang diperuntukan para lansia pada panti terlebih pada usia 60 keatas lansia mengalami penurunan kekuatan pada fisik hingga mental.

Panti wreda harus memperhatikan unsur-unsur interior, beberapa diantaranya yakni dari yang terpenting seperti tata *layout* ruang sesuai kebutuhan, fasilitas pendukung yang dibutuhkan para lansia, hingga penggunaan *furniture* yang memiliki ukuran serta tinggi yang sesuai kemampuan

lansia. Oleh karena itu, ruang-ruang yang tersedia didalamnya juga harus disesuaikan dengan memahami perilaku lansia (kebiasaan) yang sehari-hari dilakukan sehingga dalam melakukan aktivitasnya para lansia dapat memperoleh kemudahan.

Perancangan ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan, diantaranya ketersediaan akan fasilitas ruang yang disediakan oleh pihak panti sangatlah minim. Hal ini membuat para lansia kurang dapat beraktivitas dengan produktif dan cenderung membuat para lansia hanya memiliki kegiatan pasif, misalnya hanya makan, bersantai, dan istirahat untuk tidur. Masalah lain yakni, dari tata *layout* yang kurang diperhatikan sehingga para lansia merasa sulit untuk menjangkau ruang-ruang yang menjadi kebutuhan sehari-hari untuk menjalankan aktivitasnya.

Pada perancangan ini, pengumpulan sumber diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, yakni data primer berupa data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak panti werdha, kemudian melakukan observasi secara langsung ke dua panti werdha, dan memperoleh dokumentasi baik berupa tulisan maupun gambar/video. Pemerolehan data sekunder juga dilakukan baik melalui internet, jurnal mengenai panti wreda, hingga buku-buku yang berkaitan baik dengan panti wreda maupun mengenai kebutuhan-kebutuhan khusus dari para lansia.

Konsep desain yang dipakai dalam perancangan ini diambil dari *keyword* logo Wisma Manula Dorkas sendiri yaitu *Care, Support, dan Affection*. Yang menjadi tujuan utama dari perancangan tersebut ialah menyediakan wadah pembelajaran bagi manula untuk dapat belajar hal-hal baru, tetap beraktivitas aktif, bersosialisasi dan menghasilkan karya-karya dan memebuhi kebutuhan kesehatan para lansia. Beberapa prasarana Wisma Manula Dorkas yang akan tersedia yaitu *lobby, medical room, lounge, creativity room, fitness, hall* yang akan digunakan untuk berolahraga, latihan berdansa, bermain ping-pong, dan olahraga lainnya, selain itu terdapat juga area aula untuk menjalankan kegiatan keagamaan, *dining room, kitchen, bedroom* untuk pasangan dan yang telah sendiri, *bathroom* dan *control area* untuk tempat pengontrolan listrik.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan panti wreda ini adalah:

1. Bagaimana menciptakan desain interior yang menjawab kebutuhan Fisiologis, Psikologis dan Sosial para manula melalui penerapan Konsep Wisma Manula Dorkas?

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Pada perancangan panti werdha yang akan berlokasi di Bandung ini, memiliki tujuan perancangan diantaranya untuk:

1. Menciptakan desain interior yang menjawab kebutuhan fisiologis (*ramp, handrail, handle*), psikologis (warna seperti hijau, biru, cream, dan coklat; bentuk *furniture* yang tidak bersudut; pola simple), dan sosial (ruangan-ruangan sosial seperti ruang rekreasi, ruang perpustakaan, aula, SPA, salon, *Fitness*, dan pijat refleksi) para manula melalui penerapan konsep Wisma Manula Dorkas

Pada perancangan Wisma Manula Dorkas yang akan berlokasi di Bandung ini, memiliki manfaat perancangan diantaranya:

1. Dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif bagi keluarga maupun pengelola Wisma Manula Dorkas.
2. Dapat memberi manfaat bagi lansia guna meningkatkan taraf hidup lansia baik secara jasmani maupun rohani, sehingga di sisa perjalanan hidupnya lansia tetap dalam kehidupan sejahtera lahir dan batin.
3. Sebagai pengetahuan bagi masyarakat agar dalam memahami bahwa panti wreda dibangun untuk memenuhi kebutuhan lansia, mencakup system keamanan, dan kenyamanan bagi lansia.

1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Penulisan laporan perancangan ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kawasan Studi Banding

Penelitian dilakukan pada Wisma Manula Dorkas yang berlokasi di Jalan Somawinata 5 Desa, Tani Mulya Cimahi yang dijadikan studi kasus. Selain itu akan dilakukan pula penelitian ke Panti Sosial Tresna Werdha Bumi Pertiwi yang berlokasi di Jl. Sancang No.2, Burangrang, Lengkong, Kota Bandung.

2. Batasan Penelitian

Batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data

Meliputi data-data internal Wisma Manula Dorkas dan Panti Sosial Tresna Werdha Bumi Pertiwi, seperti :

1. Jumlah penghuni.
2. Jumlah karyawan.
3. Jumlah ruangan yang dibutuhkan.
4. Aktivitas yang dilakukan oleh karyawan maupun penghuni.

b. Fasilitas dan aktifitas yang dilakukan

Meneliti fasilitas apa saja yang dibutuhkan oleh Wisma Manula Dorkas dan Panti Sosial Tresna Werdha Bumi Pertiwi dan aktifitas apa saja yang terjadi setiap harinya.

c. Survey Lokasi

Meliputi wawancara, pengamatan, dan pengambilan gambar lokasi Wisma Manula Dorkas dan Panti Sosial Tresna Werdha Bumi Pertiwi.

d. Data User

Untuk menghuni Panti Werdha yang akan dirancang akan dibatasi secara :

- Sehat jasmani maupun rohani.
- Dibuka untuk kalangan atas.
- Bersifat universal dalam segi agama.
- Usia di atas 60 tahun.

e. Perilaku Manula

Meneliti perilaku, kebiasaan, kebutuhan, dan *flow activity* yang biasa dilakukan manula dan staf dalam kesehariannya di Wisma Manula Dorkas dan Panti Sosial Tresna Werdha Bumi Pertiwi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan tugas akhir ini disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pemilihan proyek, ruang lingkup permasalahan dan penelitian, tujuan dan manfaat, dan indentifikasi masalah. Latar belakang menjelaskan spesifikasi Panti Wreda secara umum dan khusus.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Berisi tentang tinjauan umum dan khusus. Tinjauan umum adalah tinjauan yang menjabarkan teori yang akan digunakan untuk membantu penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan panti wreda secara umum dimulai dari fungsi, klasifikasi kegiatan dan aktifitas, fasilitas, persyaratan umum dan persyaratan fasilitas. Tinjauan khusus berisi data-data proyek panti wreda yang diambil untuk dijabarkan lebih spesifik. Terkait dengan sejarah, visi misi, fasilitas-aktifitas dan lainnya.

BAB 3 ANALISA PERANCANGAN

Berisi tentang penjabaran studi yang dilakukan secara *literature* dan *survey* dan mulai memasuki program proses desain interior. Dimulai dari studi fisik bangunan dan lingkungan, studi aktifitas manusia, studi fasilitas ruang dan studi permasalahan khusus interior.

BAB 4 PEMBAHASAN PERANCANGAN

Berisi tentang pembahasan perancangan yang memaparkan konsep yang dipilih, penjelasan konsep dan aplikasi konsep pada perancangan

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari perancangan yang telah dibuat dan saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan perancangan dengan topik serupa.

